

PENINGKATAN PENGETAHUAN KELUARGA BERENCANA DAN ALAT KONTRASEPSI DI DESA CATUR KECAMATAN KINTAMANI

Jessica Putri Lulu Budiarsa¹, Ketut Ayu Widiyanti², Eunike Grace Br. Sinambela³, I Putu Krisna Indrayana⁴, Luh Putu Melly Purnama Dewi⁵, Jeany Ingnadea Sabuin⁶, I Putu Darmawijaya^{7*}

¹²³⁴Ilmu Kesehatan Masyarakat, ⁵⁶Perekam Informasi Kesehatan, ⁷Dosen Fakultas Kesehatan, Sains dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia.

Email: 20120701056@undhirabali.ac.id, 20120701005@undhirabali.ac.id,
20120701042@undhirabali.ac.id, 20120701001@undhirabali.ac.id,
20120901011@undhirabali.ac.id, 20120901004@undhirabali.ac.id,
[darmawijaya@undhirabali.ac.id*](mailto:darmawijaya@undhirabali.ac.id)

ABSTRAK

Bertambahnya masyarakat akan berpengaruh pada kepadatan penduduk dan meningkatnya kasus-kasus penyakit. Maka dari itu perlu adanya upaya pengendalian kelahiran. Pemerintah membuat program Keluarga Berencana atau bisa disingkat KB untuk meningkatkan dan peran serta masyarakat melalui kedewasaan usia perkawinan, pengaturan usia kelahiran anak, pembinaan ketahanan dalam keluarga, peningkatan kesejahteraan dalam keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Tujuan KB yang dirancang pemerintah adalah meningkatkan jumlah penduduk yang menggunakan kontrasepsi, menurunkan angka kelahiran bayi, meningkatkan kesehatan keluarga berencana dengan penjarangan kelahiran. Langkah dalam menyukseskan program tersebut adalah dengan penggunaan alat kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi merupakan hal yang belum diminati oleh masyarakat. Pengetahuan tentang KB dan Alat Kontrasepsi sebaiknya diberikan sejak dini yaitu saat remaja dan pemuda/i. Lokasi pengabdian masyarakat adalah Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Alasan memilih Desa Catur dikarenakan tidak adanya posyandu remaja dan kurangnya program kesehatan yang melibatkan remaja. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan pemuda/i tentang KB dan Alat Kontrasepsi. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah remaja dan pemuda/i dapat memahami tentang KB dan Alat Kontrasepsi.

Kata kunci: : Remaja, Pemuda, Penyuluhan

1. Pendahuluan

Keluarga berencana adalah suatu tindakan inaugurasi oleh pemerintah sebagai salah satu usaha untuk menanggulangi masalah kependudukan dan guna menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan alat kontrasepsi atau alkon untuk membatasi kelahiran¹. Peraturan tentang KB tertulis dalam UU No.52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, menjelaskan bahwa dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas dilakukan upaya pembatasan kelahiran, sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang gigih bagi pembangunan dan ketahanan nasional.

Menurut *World Population Data Sheet 2021*, Indonesia merupakan negara ke-4 dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 276 juta. Diantara, negara ASEAN dengan luas wilayah terbesar dengan menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota lain. Dengan Angka Fertilitas atau *Total Fertility Rate* (TFR) 2,1, Indonesia masih berada diatas rata-rata TFR negara ASEAN². Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) jumlah penduduk di Pulau Bali sebanyak 4,29 juta jiwa.

Desa Catur terletak di Kecamatan Kintamani kabupaten Bangli. Jumlah penduduk di desa tersebut sebanyak 2023 jiwa. Hasil observasi lapangan desa Catur juga memiliki adat, kebiasaan dan kepercayaan banyak anak banyak rejeki. Selain

itu akses informasi yang terbatas dan minimnya pelayanan kesehatan. Maka dari itu Tim Kesehatan KKNT melaksanakan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan keluarga berencana dan alat kontrasepsi dengan sasaran pemuda-pemudi yang berumur 15 tahun keatas di desa Catur Kecamatan Kintamani dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang keluarga berencana dan alat kontrasepsi.

2. Metode Penelitian

Pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi program keluarga berencana (KB) dan alat kontrasepsi melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran peserta dalam program ini adalah pemuda-pemudi yang berumur 15 tahun keatas di Desa Catur Kecamatan Kintamani. Metode pelaksanaannya yaitu pemberian materi edukasi, pemutaran video animasi dan langkah-langkah pemasangan alat kontrasepsi berupa kondom yang baik dan benar. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada hari Sabtu, 15 Oktober 2022 pukul 19.00- 20.30 WITA di Banjar Mungsengan. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh moderator, penyampaian materi, tanya jawab dan kesimpulan materi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penyuluhan tentang KB dan alat kontrasepsi yang sudah terlaksana menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pemuda-pemudi di Desa Catur tentang KB dan alat kontrasepsi. Hal tersebut dilihat dari hasil diskusi dan tanya jawab yang sudah terlaksana. Yang mana sebelum dilakukannya penyuluhan tentang KB dan alat kontrasepsi, dan juga cara penggunaan serta memilih kondom yang baik dan benar pemuda-pemudi yang hadir kurang memahami lebih jelas apa itu KB dan alat kontrasepsi serta cara penggunaan dan memilih alat kontrasepsi berupa kondom yang baik dan benar, dan merasa ragu saat ingin menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

Penyuluhan yang diberikan yaitu berupa pemaparan mengenai pengertian KB dan alat kontrasepsi, tujuan KB dan alat kontrasepsi, jenis-jenis alat kontrasepsi bagi wanita dan pria, pengertian penyakit Kanker Serviks dan pemeriksaan *papsmear* bagi Wanita, serta praktek langkah-langkah penggunaan kondom yang baik dan benar dengan menggunakan alat kelamin peraga laki-laki yang terbuat dari kayu. Setelah diberikan penyuluhan pemuda pemudi yang hadir aktif selama sesi diskusi berlangsung, aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan, dan peserta juga dapat mengetahui dan bisa mempraktekkan kembali bagaimana langkah-langkah penggunaan alat kontrasepsi berupa kondom yang baik dan benar dengan menggunakan alat peraga.

4. Kesimpulan

Keluarga berencana adalah salah satu usaha untuk menanggulangi masalah kependudukan dan guna menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) menunjukan bahwa jumlah penduduk di Pulau Bali sebanyak 4,29 juta jiwa. Desa Catur terletak di Kecamatan Kintamani kabupaten Bangli, dengan jumlah penduduk sebanyak 2023 jiwa. Hasil observasi lapangan desa Catur juga memiliki adat, kebiasaan dan kepercayaan banyak anak banyak rejeki, selain itu akses informasi yang terbatas dan minimnya pelayanan kesehatan yang ada.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pemuda-pemudi yang ada di Desa Catur mengenai KB dan Alat Kontrasepsi, dilakukan pengabdian masyarakat berupa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang KB dan Alat Kontrasepsi dengan metode penyuluhan yaitu pemberian materi edukasi, pemutaran video animasi serta langkah-langkah pemasangan alat kontrasepsi berupa kondom yang baik dan benar dengan menggunakan alat kelamin peraga laki-laki. Hasil yang didapat dari penyuluhan yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan pengetahuan pemuda pemudi yang ada di Desa Catur terhadap KB dan Alat Kontrasepsi.

5. Ucapan Terimakasih

Diucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dhyana Pura dan Perbekel Desa Catur Kecamatan Kintamani sebagai pihak yang membantu dan memberikan izin terkait kegiatan pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

- Fatchiya A, Sulistyawati A, Setiawan B, Damanik R. Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *J Penyul.* 2021;17(1):60-71. Doi:10.25015/17202134151
- Pinem LH, Pardede SR, Srikurniawati A. Penyuluhan Kesehatan Tentang Keluarga Berencana Ibu Nifas Dalam Rangka Meningkatkan Derajat Kesehatan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Kitri, Margahayu, Bekasi Timur.

